

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri manufaktur sebagai jenis industri yang memproduksi dengan mengubah *raw material* bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau produk akhir. Secara umum perusahaan memiliki fungsi mengubah input menjadi output. Industri manufaktur sangat identik dengan sebuah pabrik yang menggunakan peralatan mesin, teknologi *engineering* dan tenaga kerja dalam proses pengolahannya. Industri barang konsumsi adalah bagian dari salah satu sektor manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan umumnya menjadi penyedia barang-barang yang menjadi kebutuhan mendasar masyarakat dan dikonsumsi secara berkala terus-menerus dalam waktu yang relative panjang.<sup>1</sup> Sektor manufaktur industri barang konsumsi yang beragam meliputi sub sektor makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, rokok, barang kebutuhan rumah tangga dan yang terakhir peralatan rumah tangga.

Semua perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan mendasar untuk konsumen dengan produk-produk umum yang beredar di pasar dalam jumlah yang relatif banyak dan ada perdagangan di setiap harinya.<sup>2</sup> Dengan demikian, kegiatan perdagangan yang terjadi mengakibatkan perputaran arus perekonomian di masyarakat. Pemerintah selalu mengupayakan agar daya beli oleh masyarakat tidak mengalami penurunan, Hal tersebut sangat berpengaruh mengingat sektor manufaktur mengandalkan penjualan hasil produksi oleh perusahaan.<sup>3</sup> Indeks manufaktur sebagian besar sangat dipengaruhi oleh daya beli konsumen. Semakin baik indeks manufaktur yang didukung juga dengan kenaikan jumlah penduduk dan banyaknya terobosan terbaru produk perusahaan dapat meningkatkan ketertarikan konsumen. Kenaikan pertumbuhan di sektoral tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun di tengah kondisi tidak semua dampak tersebut dapat

---

<sup>1</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

<sup>2</sup> [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (di akses 13 Oktober 2021)

<sup>3</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

memberikan nilai positif. Hal tersebut tidak lain disebabkan karena adanya resiko dari keberadaan bisnis dan perekonomian global yang tidak stabil.

Sektor industri ini menjadi salah satu sektor penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, sektor industri ini menjadi sektor penggerak yang memiliki peranan sangat penting dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup> Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dikarenakan semakin tingginya tingkat kebutuhan mendasar dari barang konsumsi tersebut. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan hanya pada sub sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut adalah jumlah keseluruhan perusahaan *go public* di Indonesia sektor industri barang konsumsi:

**Tabel 4.1. Jumlah Perusahaan Go Public Sektor Industri Barang Konsumsi**

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan Terdaftar
Makanan dan Minuman	31 Perusahaan
Rokok	5 Perusahaan
Farmasi	10 Perusahaan
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6 Perusahaan
Peralatan Rumah Tangga	5 Perusahaan
Sub Sektor Lainnya	1 Perusahaan
<b>Total</b>	<b>58 Perusahaan</b>

Sumber: Sahamok.com (Data yang telah diolah, 2022)

**Tabel 4.2. Data Sampel Perusahaan**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan			
			2020	2019	2018	2017
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√

<sup>4</sup> www.kemenperin.go.id (diakses 25 Oktober 2021)

No	Emiten	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan			
			2020	2019	2018	2017
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√	√	√
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√
8	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
10	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	√	√	√	√
11	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	√	√
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk	√	√	√	√
15	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√
16	MERK	PT Merck Tbk	√	√	√	√
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk	√	√	√	√
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
24	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√	√
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	√
26	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√
27	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk	√	√	√	√
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Perusahaan sektor industri barang konsumsi total dari data sumber sahamok.com tahun 2021 adalah sebanyak 58 perusahaan. Dari sekian banyak sub sektor di bidang barang konsumsi, tidak semua memiliki perkembangan harga saham dan terdaftar di ISSI. Dalam penelitian ini diambil 29 sampel perusahaan dari sektor industri barang konsumsi yang hanya terdaftar di ISSI.<sup>5</sup> Industri barang konsumsi menghasilkan produk yang bersifat konsumtif yang membuat produsen selalu memproduksi barang atau produk secara berkala. Data dari kementerian Perindustrian RI tahun 2020 mencatat terdapat beberapa sektor dengan tingkat persentase kinerja lebih tinggi dibandingkan PDB secara nasional, Industri tersebut diantaranya sektor industri logam dasar sebesar 9,94%, sektor industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 7,53%, serta industri alat angkutan sebesar 6,33%. Dalam hal ini terdapat banyak faktor yang berpengaruh salah satunya faktor dari masyarakat dengan tingkat daya beli terhadap semakin meningkatnya permintaan berbagai jenis produk, Akibatnya dari perusahaan dapat meningkatkan produksinya sesuai dengan permintaan yang ada dipasar.<sup>6</sup>

Keberadaan industri barang konsumsi tentunya menjadi dorongan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing saing di tingkat domestik, regional dan global. Sektor manufaktur di Indonesia juga ada beberapa yang dikembangkan di negara ASEAN lainnya, seperti di Filipina dan Vietnam. Di pasar, perekonomian Indonesia memiliki perbedaan di bandingkan dengan negara lainnya. Di antaranya adalah kekuatan dengan persentase sebesar 80% yang terdapat pada pasar dalam negeri dan 20% di pasar ekspor, lain halnya dengan sistem perekonomian di Singapura dan Vietnam yang sebagian besar berorientasi pada kegiatan ekspor.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadi dasar dari pemerintah untuk mengembangkan industri manufaktur dengan menggunakan metode hilirisasi. Proses pengembangan ini harus didukung adanya peningkatan investasi terhadap kinerja pasar ekspor untuk mempertahankan keberadaan industri manufaktur dan menjadikannya sebagai tarif

---

<sup>5</sup> [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses 25 Oktober 2021)

<sup>6</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

<sup>7</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

terbesar sebagai penyumbang pajak. Industri manufaktur di Indonesia yang semakin berkembang juga harus didukung oleh banyak pihak melalui kerjasama pemerintah, pengusaha, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan penilaian terhadap *manufacture value added* (MVA), Indonesia berada di antara negara-negara ASEAN teratas dengan kinerja 4.5%. Pada saat yang tidak berbeda dalam skala global, industri manufaktur Indonesia menempati urutan ke-9 di antara semua negara di dunia. Alasan terbesar mengapa industri manufaktur Indonesia berada di ASEAN adalah karena sistem ekonomi Indonesia termasuk dalam Negara dengan tingkat ekspor produk nasional yang tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian di atas, bahwa industri manufaktur dapat berperan dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatnya perekonomian Indonesia. Pencapaian dari sektor industri barang konsumsi tersebut menjadi dorongan utama yang paling besar salah satunya terhadap keberhasilan Industri manufaktur. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis menjadikan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk dijadikan objek penelitian.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari data berdasarkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi.<sup>10</sup> Terdapat variabel data independen dan dependen yang digunakan sebagai data analisa statistik deskriptif adalah *Intellectual capital*, *Growth Assets*, *Market to Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Berdasarkan data analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel dari 29 perusahaan periode 2017-2020 sebagai berikut.

---

<sup>8</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

<sup>9</sup> [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (diakses 25 Oktober 2021)

<sup>10</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Tabel 4.3. Hasil Analisa Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	29	5.69	33.89	10.282	3.84056
GROWTH	29	-.15	8.57	.6944	1.56045
MTBV	29	.54	29.26	9.3941	7.44657
EPS	29	24.39	587.39	255.4823	167.03015
PER	29	9.05	609.46	99.0401	114.52564
ROA	29	.00024	1.12	.1397	.21302
ROE	29	.00035	3.13	.6748	.59606
Valid N (listwise)	29				

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.3. Data penelitian yang di gunakan berjumlah 116 data sampel dari 29 perusahaan dengan periode tahun 2017 – 2020. Jumlah data secara keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak data observasi. Berikut hasil dari interpretasi analisa statistik deskriptif.

- a. Hasil deskriptif pada kemampuan *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* didapatkan hasil yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10.282. Dengan standar deviasi sebesar 3.84056 menunjukkan ukuran penyebaran *Intellectual capital* pada perusahaan manufaktur belum heterogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Sementara analisa data yang memiliki nilai minimum dari *Intellectual capital* adalah 5.69 yang di peroleh dari PT Chitose Internasional Tbk dan nilai maksimum dari *Intellectual capital* adalah 33.89 yang diperoleh dari PT Merck Tbk.
- b. Pertumbuhan perusahaan di ukur dengan menggunakan jumlah aset yang di peroleh dalam setahun yakni dengan membandingkan antara total aktiva (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan total keseluruhan tahun sebelumnya (tahun ke t-1).<sup>11</sup> Data analisa deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1.56045 dan

---

<sup>11</sup> <sup>11</sup> Sharma, A. (2013). Potential Role it in The Support of it in The Support of Organizational knowledge Management. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(5).



nilai rata-rata pertumbuhan aset perusahaan adalah 0.6944. Sementara nilai minimum sebesar (-0.15) yang di peroleh dari PT Merck Tbk dan nilai maksimal 8.57 dari pertumbuhan aset berasal dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data belum terdistribusi dengan baik.<sup>12</sup> Pertumbuhan perusahaan yang di ukur dengan *growth Assets* menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 0.6944. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mampu melakukan perputaran aset perusahaan dengan baik berdasarkan tingkat pertumbuhan aset perusahaan dalam setahun.

- c. Hasil analisa nilai pasar dengan menggunakan *market to book value*. Analisa deskriptif statistik nilai pasar berdasarkan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.<sup>13</sup> Data analisa deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.3941 dan nilai standart deviasi nilai pasar sebesar 7.44657. Nilai minimum dan nilai maksimum secara berurutan sebesar 0.54 dan 29.26 yang masing-masing di peroleh dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Dari data analisa *market to book value* menggambarkan ada selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan (total ekuitas) cukup signifikan, Hal tersebut berarti terdapat “*hidden asset*” yang tidak tercantum dalam laporan keuangan di perusahaan tersebut.<sup>14</sup>
- d. Nilai perusahaan di ukur dengan indikator *Earnings per share* yakni berdasarkan laba bersih di bagi jumlah

---

<sup>12</sup> Septy Indra Santoso. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Peradaban : Vol. III No. 2 Desember

<sup>13</sup> Najibullah, Syed. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh. School of Business Independent University. Bangladesh.

<sup>14</sup> Ranti melasari. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 3, NO. 1, Januari - Juni ISSN : 2089-6255

saham yang beredar. Hasil analisa deskriptif dari data *Earnings per share* menunjukkan nilai rata-rata 255.4823 dengan standar deviasi sebesar 167.03015. Sementara nilai minimum di peroleh dari PT Mustika Ratu Tbk sebesar 24.39 yang berarti perusahaan mengalami tingkat pendapatan yang rendah dan nilai maksimal dari *Earnings per share* berasal dari PT Mandom Indonesia Tbk dengan nilai 587.39.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan *Price earnings ratio* dengan model membagikan Nilai Pasar per saham dengan Laba per lembar. Hasil analisa deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 99.0401 dengan standart deviasi 114.52564. Nilai minimum di dapatkan data dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 9.05 sedangkan nilai maksimal di peroleh PT Mustika Ratu Tbk dengan nilai 609.46. Kegunaan nilai dari *Price earnings ratio* dan *earning per share* digunakan untuk melihat respon pasar terhadap kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh *earnings per share*. Angka rasio yang di dapatkan oleh perusahaan menjadi penting. Hal tersebut biasa digunakan oleh pihak investor dalam memprediksi kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba di masa yang datang.<sup>15</sup>

- e. Profitabilitas perusahaan di ukur dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*.<sup>16</sup> Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas menjelaskan bahwa dari data analisa deskriptif di dapatkan nilai rata-rata secara berurutan sebesar 0.1397 dan 0.6748. Untuk standar deviasi didapatkan angka 0.21302 dan 0.59606. Sementara nilai minimum *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebesar 0.00024 dan 0.00035 yang di dapatkan oleh perusahaan dari yakni PT Mustika Ratu Tbk. Nilai maksimal *Return on Assets* dengan angka

---

<sup>15</sup> Prastowo. Dwi.,(2002), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

<sup>16</sup> Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005- 2007. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.



1.12. Sedangkan pada data *Return on Equity* sebesar 3.13. Kedua nilai tersebut di peroleh dari perusahaan yang sama yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dalam penilaian kinerja perusahaan dari nilai profitabilitas, Nilai standar untuk penilaian industri di nyatakan untuk *Return on Assets*  $> 9\%$  dan *Return on Equity*  $> 15\%$ .<sup>17</sup> Hal ini berarti perusahaan sudah baik dalam mengelola total aset yang berasal dari aset dan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba usaha dari perusahaan dengan maksimal.<sup>18</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui model regresi yang dibentuk berdasarkan variabel dependen dan independen dalam menentukan distribusi data secara normal atau tidak normal. Persamaan regresi dalam penelitian dikatakan baik yakni memenuhi tingkat distribusi data secara normal atau mendekati normal. Analisa uji kolmogorov-smirnov yaitu pengujian data yang digunakan untuk analisa terhadap normalitas data. Standar data yang digunakan adalah nilai (kolmogorov Smirnov) yang terdapat pada probabilitas  $>$  taraf signifikansi 5% (0.05), maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal dan nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi 5% (0.05),<sup>19</sup> Sehingga data belum terdistribusi secara tidak normal. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Isnaini Nur Baety.2019. Analisis Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Economic value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

<sup>18</sup> Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005- 2007. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.

<sup>19</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
 Unstandardized Residual

	Growth	MTBV	EPS	PER	ROA	ROE
Kolmogorov-Smirnov Z	0.377	0.099	0.158	0.198	0.244	0.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.227	0.200	0.062	0.065	0.124	0.074

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogrov-Smirnov Test didapatkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov terhadap 6 (enam) model regresi data telah memenuhi ketentuan dari normalitas data ditunjukkan dengan nilai *asymp.sig (2-tailed) > Level of Significant = 0.05*.<sup>20</sup> Dari hasil uji normalitas data melalui metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test seperti yang disajikan pada Tabel 4.4 di atas, Hasil data didapatkan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan memenuhi ketentuan dari normalitas data. Pengujian data dengan uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan nilai *asymp.sig (2-tailed) > Level of Significant = 0.05*, maka data tersebut telah memenuhi ketentuan normalitas.<sup>21</sup>

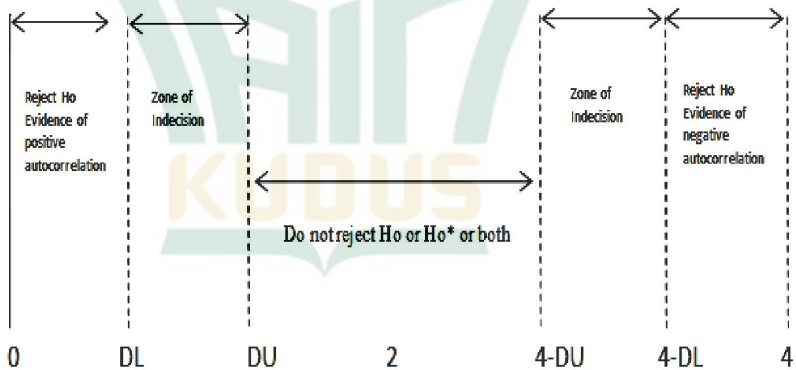
<sup>20</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>21</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**b. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian data menggunakan pendekatan metode Durbin Watson (DW). Dalam pengujian Durbin-Watson, Suatu model dalam regresi linear terdapat aturan dengan membutuhkan adanya intercept (konstanta) dan tidak terdapat variabel lag pada variabel independen. Uji autokorelasi ini dimaksudkan mengetahui apakah ada atau tidaknya persamaan regresi linear memiliki korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>22</sup> Apabila didapatkan korelasi dan terdapat problem pada autokorelasi. Model regresi dianggap baik dinyatakan apabila model tersebut sudah terlepas dari autokorelasi. Penentuan uji autokorelasi dapat ditentukan melalui uji Durbin Watson untuk mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi. Pengambilan suatu keputusan uji autokorelasi sesuai dengan ketentuan berikut:

**Gambar 4.1. Ketentuan Uji Autokorelasi**<sup>23</sup>



<sup>22</sup> Santoso M.M. 2016. Statistika Hospitalitas. Edisi 1. Penerbit Cv. Budi Utama. Yogyakarta.

<sup>23</sup> Setyadharna, Andryan. 2010. Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Hasil uji durbin-watson/dw pada tabel 4.4. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak terjadi autokorelasi dan terlepas dari autokorelasi.<sup>24</sup>

**Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 <sup>a</sup>	.015	.021	1.57692	1.989
2	.443 <sup>a</sup>	.196	.166	6.79942	1.954
3	.121 <sup>a</sup>	.015	.022	168.91217	1.512
4	.327 <sup>a</sup>	.107	.074	110.37153	2.092
5	.664 <sup>a</sup>	.441	.420	.16220	2.018
6	.207 <sup>a</sup>	.043	.006	.59432	2.075

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GROWTH, MTBV, PER, EPS, ROA dan ROE

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Hasil pengujian statistik pada model regresi ke 1 (satu) sampai dengan ke 6 (enam) dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada ke 6 (enam) model ini karena nilai DW berada diantara -2 dan 2. Berdasarkan nilai pengujian dari durbin Watson tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual hasil penelitian. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu metode uji *glejser* dengan mengakarkan semua variabel. Hasil yang di dapatkan dapat dilihat apabila nilai signifikansi > 0.05 maka telah terbebas dari heteroskedastisitas.<sup>25</sup> Hasil pengujian heteroskedastisitas di tampilkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

<sup>24</sup> Setyadharna, Andryan. 2010. Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

<sup>25</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.156	.096		1.621	.108
GROWTH	-.044	.030	-.143	-1.494	.138
MTBV	.062	.028	.211	2.198	.030
EPS	-.001	.001	-.052	-.732	.466
PER	.000	.001	.034	.479	.633
ROA	1.569	.238	.602	6.580	.003
ROE	.311	.303	.092	1.027	.307

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GROWTH, MTBV, PER, EPS, ROA dan ROE

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui nilai signifikansi yang terdapat pada variabel *growth assets*, *Eaning per share*, *Price to earning ratio* dan *Return on equity* memperlihatkan nilai signifikansi masih berada diatas 0,05 (5%), yang menunjukkan tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sedangkan pada variabel *Market to book value* dan *Return on assets* mempunyai nilai signifikansi berada dibawah 0.05 yang berarti terjadi gejala heterokedastisitas.<sup>26</sup>

### 3. Interpretasi Model

Interpretasi model hasil perhitungan yang dibantu menggunakan aplikasi software SPSS ver 26 di dapatkan hasil dari analisis regresi linier dalam penelitian ini yang ditunjukkan tabel 4.7 di bawah ini dengan berdasarkan standart signifikansi sebesar 0.05.<sup>27</sup> Hasil persamaan regresi sebagai berikut:

<sup>26</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>27</sup> Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Tabel 4.7. Hasil analisis model regresi sederhana**

Keterangan	Constant	Unstandardized Coefficients	t	Sig	Adjusted R <sup>2</sup>
Model 1	1.156	0.828	1.395	0.174	-0.022
Model 2	-.031	3.640	-.008	0.993	0.174
Model 3	182.140	91.690	1.987	0.057	-.015
Model 4	190.284	58.842	3.234	0.03	0.062
Model 5	-.224	0.827	-2.566	0.016	0.398
Model 6	0.375	0.255	-1.472	0.152	0.402

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GROWTH, MTBV, PER, EPS, ROA dan ROE

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dalam tabel 4.7 diperoleh data persamaan penelitian berikut:

$$GR (Y1) = 1.156 + 0.828 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$MTBV (Y2) = -.031 + 3.640 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$EPS (Y3) = 182.140 + 91.690 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$PER (Y4) = 190.284 + 58.842 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$ROA (Y5) = -.224 + 0.827 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

$$ROE (Y6) = 0.375 + 0.255 + \varepsilon \dots\dots\dots (6)$$

Dari model persamaan diatas dapat diinterpretasikan dengan penjelasan model regresi yaitu:

- a. Nilai konstanta didapatkan dari persamaan regresi 1 sebesar 1.156. Artinya, jika X mempunyai nilai 0 maka pertumbuhan aset (*Growth revenue assets*) dari perusahaan diasumsikan positif yakni dengan angka 1.156. Variabel pertumbuhan (Y1) mempunyai nilai sig sebesar 0.174 yang berarti  $> 0.05$  yakni signifikan dan regresi berdasarkan nilai koefisien memiliki arah positif. Dengan demikian, menandakan terdapat adanya kenaikan pada variabel X (*Intellectual capital*) akibatnya *growth assets* tidak mengalami fluktuasi dengan asumsi jika variabel independen pada penelitian ini dianggap konstan.
- b. Hasil dari regresi model persamaan 2 didapatkan sebesar -.031. Nilai konstanta tersebut berarti jika x adalah 0 menandakan perusahaan dengan (MTBV) bernilai positif. Variabel *market to book value* (Y2) mempunyai nilai sig  $0.993 < 0.05$  koefisien menggambarkan dalam



- nilai signifikan regresi dengan nilai positif. Hasil analisis data ini berarti pada variabel X (*Intellectual capital*) terjadi kenaikan maka nilai *market to book value* pada perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar nilai koefisien dengan asumsi variabel x jika nilainya tetap.
- c. Regresi model persamaan 3 didapatkan sebesar 182.140. Nilai konstanta tersebut berarti jika x adalah 0 menandakan perusahaan dengan (EPS) dari perusahaan bernilai positif. Variabel EPS (Y3) memiliki nilai sig  $0.057 > 0.05$  menggambarkan nilai signifikan dalam koefisien regresi memiliki arah yang positif. Hasil analisis data ini berarti pada variabel X (*Intellectual Capital*) terjadi kenaikan maka perusahaan dengan nilai (EPS) tidak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar nilai koefisien dengan asumsi variabel x dianggap tidak mengalami perubahan.
  - d. Regresi model persamaan 4 didapatkan sebesar 190.284. Nilai konstanta tersebut berarti jika x adalah 0 menandakan *Price earning ratio* (PER) dari perusahaan bernilai positif. Variabel *Price earning ratio* (PER) (Y4) dengan nilai sig  $0.03 > 0.05$  menggambarkan nilai signifikan dalam koefisien regresi arah yang negatif. Hasil analisis data ini berarti pada variabel X (*Intellectual Capital*) terjadi kenaikan maka nilai *Price earning ratio* (PER) pada perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar nilai koefisien dengan asumsi variabel x dikatakan konstan.
  - e. Hasil analisa regresi model persamaan 5 didapatkan sebesar -.224. Nilai konstanta tersebut berarti jika x adalah 0 menandakan *Return on Assets* (ROA) dari perusahaan bernilai positif. Variabel *Return on Assets* (ROA) (Y5) memiliki nilai sig  $0.016 < 0.05$  menggambarkan nilai signifikan dalam koefisien regresi mempunyai arah yang negatif. Hasil analisis data ini berarti pada variabel X (*Intellectual capital*) terjadi kenaikan maka nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar nilai koefisien dengan asumsi variabel x dikatakan stabil.

- f. Nilai konstanta yang diperoleh dari model persamaan 6 sebesar 0.375. Artinya, jika X mempunyai nilai 0 maka *Return on Equity* (ROE) dari perusahaan bernilai positif. Variabel *Return on Equity* (ROE) (Y6) memiliki nilai sig sebesar 0.152 yang berarti  $< 0.05$  adalah signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah yang positif. Hal ini menandakan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X (*Intellectual capital*) maka nilai pertumbuhan tidak mengalami kenaikan atau penurunan dengan asumsi jika variabel independen tidak mengalami perubahan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R square*) umumnya sebagai model untuk mengetahui seberapa jauh persamaan regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi tujuannya melihat apakah terdapat kesamaan dari hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya. Nilai dari koefisien determinan yaitu antara 0-1.<sup>28</sup> Dilakukan secara simultan pengujian pada hipotesis terhadap hasil pengaruh dari *Intellectual capital* dengan (VAIC™) yang merupakan kombinasi dari komponen (VACA), (VAHU) dan (STVA). Variabel dependen meliputi pertumbuhan aset, nilai pasar, nilai perusahaan dan profitabilitas bagi perusahaan industri manufaktur barang konsumsi. Sampel perusahaan di gunakan sebanyak 29 dengan rentang tahun 2017 – 2020 di Indonesia dengan analisa program aplikasi SPSS ver 26 pada tabel 4.8.

Hasil pengujian hipotesis, maka hipotesis dengan model terbaik yaitu model random effect. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas  $> 0.05$ , sehingga analisa berdasarkan model *random effect* namun apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat menggunakan analisa

---

<sup>28</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

dengan model *fixed effect* model.<sup>29</sup> Penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai kelemahan mendasar yaitu adanya bias dalam jumlah variabel independen yang dimasukan pada persamaan regresi. Setiap adanya penambahan satu atau lebih variabel independen, akibatnya  $R^2$  nilainya meningkat dan tidak tergantung dari variabel independen apakah berpengaruh signifikan pada variabel dependen.<sup>30</sup> Dengan demikian, beberapa peneliti menyarankan untuk memilih nilai *adjusted*  $R^2$  Square dari hasil pengujian data pada saat melakukan evaluasi model regresi terbaik. Hasil uji determinasi yang didapatkan dengan nilai *adjusted*  $R^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Koefisien Determinasi Persamaan Model 1-6**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 <sup>a</sup>	.014	-.022	1.55394	1.982

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GROWTH

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.450 <sup>a</sup>	.202	.174	6.82758	2.099

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: MTBV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
3	.141 <sup>a</sup>	.020	-.015	171.91217	1.632

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: EPS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
4	.308 <sup>a</sup>	.095	.062	110.37153	2.095

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PER

<sup>29</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>30</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
5	.647 <sup>a</sup>	.419	.398	.16348	1.921

a. Predictors: (Constant), IC  
 b. Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
6	.200 <sup>a</sup>	.040	.005	.58498	2.049

a. Predictors: (Constant), IC  
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Tabel 4.8 diatas menunjukka hasil pengujian koefisien determinasi dari pengaruh variabel independen yakni *Intellectual capital* terhadap 4 variabel dependen dengan 6 model persamaan yaitu Pertumbuhan aset dengan indikator *Growth revenue*, Nilai pasar dengan indikator MTBV, Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator EPS dan PER, sedangkan profitabilitas diukur dengan indikator ROA dan ROE. Hasil analisa didapatkan nilai *adjusted R2 square* dengan angka tertinggi yakni pada persamaan model regresi yang ke 6 sebesar 0.402 yang mengandung arti bahwa 42% besarnya pengaruh pertumbuhan aset yang dapat dijelaskan dari variabel independen yakni *Intellectual capital* dengan sisanya yakni sebesar 58% (100% - 42%) lainnya dijelaskan dari variabel diluar model persamaan. Nilai *adjusted R2* terkecil terdapat pada persamaan model regresi 3 sebesar -.015. Hal ini sebagai penjelasan hanya ada 1.5% besarnya pengaruh IC terhadap EPS dalam indikator nilai perusahaan dengan sisa 98.5% dapat dijelaskan dengan variabel lain di luar model regresi tersebut.

## 2. Uji F

Analisa statistik dengan melakukan uji F dilakukan secara keseluruhan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen.<sup>31</sup> Berikut adalah hasil pengujiannya:

---

<sup>31</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

**Tabel 4.9. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.926	1	.926	.383	.541 <sup>b</sup>
	Residual	67.613	28	2.415		
	Total	68.539	29			

a. Dependent Variable: GROWTH

b. Predictors: (Constant), IC

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	331.121	1	331.121	7.103	.013 <sup>b</sup>
	Residual	1305.246	28	46.616		
	Total	1636.366	29			

a. Dependent Variable: MTBV

b. Predictors: (Constant), IC

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3	Regression	16750.578	1	16750.578	.567	.458 <sup>b</sup>
	Residual	827506.258	28	29553.795		
	Total	844256.836	29			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), IC

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
4	Regression	35627.199	1	35627.199	2.925	.098 <sup>b</sup>
	Residual	341092.506	28	12181.875		
	Total	376719.705	29			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), IC

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
5	Regression	.539	1	.539	20.156	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.748	28	.027		
	Total	1.287	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IC

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
6	Regression	.386	1	.386	1.128	.298 <sup>b</sup>
	Residual	9.239	28	.342		
	Total	9.625	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), IC

Sumber: (Data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.9 menunjukkan nilai F hitung hasil regresi model persamaan 2,4,5 dan 6 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,19. Hal ini berarti bahwa F hitung > F tabel, maka Hipoesis diterima<sup>32</sup>. Sedangkan hasil regresi model persamaan 1 dan 3 nilai F hitung lebih kecil dibandingkan F Tabel, maka Hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (*Intellectual capital*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini terdiri dari MTBV, PER, ROA dan ROE. Sedangkan Pertumbuhan aset dan EPS tidak berpengaruh signifikan.

### 3. Uji T

Pengujian hipotesis dengan Uji t ditunjukkan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan variabel dependen.<sup>33</sup> Hal ini dikarenakan hipotesis yang diuji merupakan hipotesis parsial dimana variabel independen pada penelitian ini hanya berjumlah satu yaitu *Intellectual capital* yang diukur dengan (VAIC<sup>TM</sup>). Hasil pengujian memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen yaitu pertumbuhan aset, nilai pasar, nilai perusahaan dan profitabilitas. Dengan melihat tingkat signifikansi apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila nilai sinifikansi  $t > 0,05$  (5%) maka artinya tidak terdapat

---

<sup>32</sup> Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>33</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.



pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>34</sup>

Pada model regresi sederhana, Hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 diatas menjelaskan hasil pengujian dari pengaruh *Intellectual capital* masing-masing terhadap pertumbuhan aset menunjukkan nilai signifikansi  $0.174 > 0.05$  Artinya model regresi 1 ditolak. Nilai pasar dengan signifikansi  $0.993 > 0.05$  Artinya model regresi 2 ditolak. Nilai perusahaan dengan earnings per share menunjukkan nilai signifikansi  $0.057 > 0.05$  Artinya model regresi 3 ditolak, sedangkan nilai perusahaan dengan price earnings rasio menunjukkan nilai signifikansi  $0.03 < 0.05$  artinya model regresi 4 diterima. Profitabilitas dengan return on assets memiliki nilai signifikansi  $0.016 < 0.05$  Artinya model regresi 5 diterima dan return on equity dengan nilai signifikansi  $0.152 > 0.05$  Artinya model regresi 6 ditolak.

#### D. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier hanya ada satu variabel independen yakni *Intellectual capital*. Sedangkan variabel dependennya terdiri dari pertumbuhan aset, nilai pasar, nilai perusahaan dan profitabilitas dengan data sumber dari laporan keuangan kinerja perusahaan (Industri barang konsumsi) yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017 - 2020.

##### 1. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC™) Terhadap pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah kemampuan dari perusahaan dalam mengoptimalkan size.<sup>35</sup> Semakin baiknya perusahaan dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya secara efisien merupakan bagian dari pencapaian dari meningkatnya pertumbuhan aset di perusahaan dan keberadaan aktivitas usaha perusahaan. Dengan semakin meningkatnya pendapatan perusahaan secara konsisten berdampak pada pertumbuhan aset. Adanya peningkatan

---

<sup>34</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>35</sup> Kallapur, Sanjay dan Mark a. Trombley, 2001. The association between Investment opportunity set proxies and realized growth. Journal of bussiness finance and accounting.

pendapatan yang konsisten menjadi indikator sangat penting dalam pengembangan dan penjualan produk oleh perusahaan.<sup>36</sup> Dalam kaitannya dengan *stakeholder theory*, hasil ini tidak sesuai dengan konteks hubungan dari Intellectual capital dengan pertumbuhan aset perusahaan. Hal ini dikarenakan peran yang dijalankan oleh stakeholder yakni mengelola manajer korporasi untuk dapat memberikan nilai tambah secara berkesinambungan. Akibatnya, pertumbuhan aset tentunya tetap meningkat dan sebanding optimalnya dengan modal milik perusahaan. Sehingga perusahaan dengan stakeholdernya mempunyai kepentingan agar perusahaan tersebut tetap mendapatkan laba yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan.<sup>37</sup>

Pertumbuhan aset ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan dari perusahaan merupakan sinyal yang biasanya oleh perusahaan agar dapat terus tumbuh dan berkembang.<sup>38</sup> Pengukuran pertumbuhan aktiva (*assets growth*) suatu perusahaan diukur berdasarkan perbandingan dari total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) kemudian dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dan dibagi dengan total keseluruhan tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pada tabel 4.7, Penelitian ini dengan hipotesis awal menyatakan bahwa pengukuran dari *Intellectual capital* dengan (VAIC™) memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan aset perusahaan. Dari hasil perhitungan di dapatkan nilai T hitung sebesar 0.174 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi nilai sig > 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

---

<sup>36</sup> Firmansyah, Y dan Iswajuni. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.

<sup>37</sup> Firmansyah, Y dan Iswajuni. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.

<sup>38</sup> Firmansyah, Y dan Iswajuni. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.

yang menandakan bahwa hipotesis model persamaan 1 di tolak karena nilai sig nya lebih besar di dibandingkan dengan nilai signifikansinya.<sup>39</sup> Sehingga dalam penelitian ini, dapat disimpulkan IC tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset dan berbeda dengan hipotesis awal.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitan<sup>40</sup> yang menemukan bahwa IC berpengaruh positif pada pertumbuhan aset. Selain itu ada penelitian lainnya yang menjelaskan adanya pengaruh positif dari IC dan signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan.<sup>41</sup> Sedangkan penelitian dengan hasil yang tidak berbeda dengan penelitian ini yang mengemukakan IC tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.<sup>42</sup> Selain itu,<sup>43</sup> hasil penelitiannya menjelaskan tidak adanya pengaruh yang cukup signifikan dari IC bagi pertumbuhan aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan adanya peranan penerapan IC masih belum terlihat signifikan pada pertumbuhan aset perusahaan. Hal ini disebabkan karena diakuinya IC sebagai aset dalam perusahaan belum dapat memperlihatkan dampak positif terkait kelebihan dalam perusahaan sehingga perusahaan masih belum dapat mengoptimalkan kepentingan dari seluruh stakeholder perusahaan tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>39</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>40</sup> Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. pp. 159-176.

<sup>41</sup> Avinda Agustina Fernaliyanti, Sri Mintarti, & Set Asmapane. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Laba dan Nilai Pasar Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu akuntansi mulawarman* Vol 4 no 3.

<sup>42</sup> Firmansyah, Y dan Iswajuni. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan actual return pada Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Airlangga Surabaya.

<sup>43</sup> Rambe, Rizki Fillhayati. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 4, No. 3 November 2012.

<sup>44</sup> Septy, Indra Santoso. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Peradaban* : Vol. III No. 2 Desember 2017

## 2. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC™) Terhadap Nilai Pasar

*Market to Book Value* (MTBV) merupakan nilai berdasarkan perbandingan dari nilai pasar perusahaan (*market value*) dan nilai bukunya (*book value*). Persepsi pasar adalah bagian dari *Market value* didasarkan atas penilaian pihak investor, kreditur dan stakeholder terhadap keadaan suatu perusahaan. Nilai market value umumnya terlihat dari nilai pasar perusahaan per saham yang beredar. Sedangkan *book value* merupakan ekuitas pemegang saham perusahaan.<sup>45</sup> Hal ini dapat dilihat apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang berarti laba dari perusahaan lebih semakin meningkat. Menurut *stakeholder theory* dengan keunggulan yang kompetitif dan *value added* perusahaan sehingga investor sebagai stakeholder memberikan sebuah penghargaan dengan kepercayaan lebih melalui perusahaan dengan adanya penambahan modal yang tinggi. Berdasarkan teori, adanya penerapan dan pengelolaan *Intellectual capital* lebih efisien dari perusahaan berdampak semakin meningkatnya perhatian pasar terhadap nilai pasar (*Market to book value*) suatu perusahaan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.7, Hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa pengukuran dari *Intellectual capital* dengan (VAIC™) berpengaruh pada (MTBV) atau nilai pasar. Sedangkan hasil pengujian statistik, didapatkan nilai T hitung sebesar 0.993 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi nilai sig > 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga hipotesis dari persamaan model 2 ditolak karena nilai signya kurang dari tingkat signifikansi.<sup>47</sup> Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa (VAIC™) tidak

---

<sup>45</sup> Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 59–74.

<sup>46</sup> Ranti melasari. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 3, NO. 1, Januari - Juni ISSN : 2089-6255

<sup>47</sup> Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

berpengaruh terhadap nilai pasar.<sup>48</sup> Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh positif *Intellectual capital* terhadap nilai pasar. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Intellectual capital* terdapat sifat heterogen dari sumber daya yang memiliki. *Intellectual capital* dalam hal ini mampu menciptakan karakter yang dapat memberikan *value added* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Intellectual capital*.<sup>49</sup> Kondisi tersebut disebabkan salah satunya karena perusahaan dalam penerapan *Intellectual capital* yang memiliki nilai pasar atau *market to book value* yang lebih tinggi maka kemungkinan untuk menguasai pangsa pasar menjadi semakin tinggi. Sehingga dengan pangsa pasar yang baik berdampak dengan meningkatnya nilai pasar dari suatu perusahaan.<sup>50</sup>

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian lainnya yang menjelaskan *Intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai pasar dan performa perusahaan.<sup>51</sup> Penelitian tersebut menjelaskan *Intellectual capital* semakin tinggi pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai pasar.<sup>52</sup> Semakin meningkatnya *Intellectual capital* perusahaan juga berpengaruh terhadap *value added* dari perusahaan dan penilaian pasar terhadap perusahaan secara

---

<sup>48</sup> Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 59–74.

<sup>49</sup> Chen, M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2, pp. 159-176

<sup>50</sup> Ranti melasari. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 3, NO. 1, Januari - Juni ISSN : 2089-6255*

<sup>51</sup> Leni fitri yulandari & Hendra gunawan. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*| Vol. 3, No.1, March 2019, Page 43-57| Issn: 2548-9917

<sup>52</sup> Leni fitri yulandari & Hendra gunawan. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*| Vol. 3, No.1, March 2019, Page 43-57| Issn: 2548-9917



otomatis mengikuti terjadinya perubahan dengan adanya *valued added* yang semakin meningkat dari perusahaan.<sup>53</sup>

### 3. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC™) Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan harus mendapatkan nilai tambah yang mampu merubah perusahaan lebih unggul dan maju dibandingkan perusahaan lain. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terkait pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya manusia berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based resources*) sudah memiliki strategi untuk bersaing dengan lebih baik dan menjadi kunci sukses dalam persaingan bisnis di pasar global.<sup>54</sup> Keberhasilan bisnis perusahaan tidak terlepas dari dukungan teknologi dan ilmu pengetahuan. Adanya peranan penting dari sumber daya ekonomi perusahaan, ilmu pengetahuan menjadi faktor penting untuk memajukan perusahaan berbasis pengetahuan. IC pada perusahaan berkaitan dengan keunggulan dalam bersaing, dimana kinerja dari *Intellectual capital* dalam perusahaan menjadi lebih meningkat dan dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.<sup>55</sup> Adanya tindakan perusahaan terkait pemberian motivasi karyawan untuk bisa lebih memberikan inovasi dan meningkatkan produktivitas serta mempunyai system dan struktur perusahaan yang baik.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Chen, M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2, pp. 159-176

<sup>54</sup> Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

<sup>55</sup> Chen, M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2, pp. 159-176

<sup>56</sup> Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia



Indikator pengukuran dari nilai perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari *earning per share* (EPS) dan *price share ratio* (PER). Dengan penelitian ini bertujuan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh IC pada nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai sig pada *earning per share* dan *price share ratio* masing-masing sebesar  $0.057 > 0.05$  dan  $0.03 < 0.05$  yang berarti H3 dengan model regresi 3 ditolak dan model regresi 4 diterima, Hasil penelitian ini bahwa IC dengan EPS tidak berpengaruh dan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan perubahan pada penerapan *Intellectual capital* juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap penilaian terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh <sup>57</sup>menunjukkan bahwa (VAIC™) tidak mempunyai pengaruh signifikan EPS pada nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena banyak investor yang masih belum terlalu mempertimbangkan pentingnya dari penerapan IC sebagai indikator suatu perusahaan, Pihak investor dapat melihat faktor lain dalam melihat lebih nilai perusahaan melalui harga saham pada saat penutupan kuartal terakhir setiap periodenya. Harga saham tersebut nantinya akan dijadikan patokan investor dalam mengambil tindakan dengan memberikan modal tambahan atau tidak melakukan investasi terhadap perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC™) Terhadap Profitabilitas

IC adalah aset tidak berwujud dari suatu perusahaan. Dari penerapan *Intellectual capital* perusahaan lebih dapat meningkatkan *value added* yang mendorong inovasi perusahaan agar dapat menghadapi persaingan bisnis di pasar global. Dalam persaingan bisnis,

---

Periode 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 46(1), 163–171.

<sup>57</sup> Nanik Iestari dan Rosi Candra Sapitri. 2016. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 4, No. 1. July, 28-33 p-ISSN: 2337-7887.

perlu adanya perubahan pengelolaan perusahaan dengan meningkatkan daya saing lebih baik untuk tetap bertahan dalam persaingan dan didapatkan nilai tambah dari penerapan *Intellectual capital* dengan dorongan terhadap perusahaan dalam memiliki keunggulan yang kompetitif. Dengan adanya pengelolaan *Intellectual capital* secara efektif, maka secara perlahan mampu menimbulkan dampak terhadap perusahaan yakni salah satunya meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.<sup>58</sup>

Nilai profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen dengan meningkatkan efisiensi dari perusahaan dalam penggunaan total aset untuk operasional secara keseluruhan.<sup>59</sup> Jika nilai profitabilitas dari perusahaan tinggi akibatnya nilai perusahaan juga mampu semakin naik. Penilaian secara tidak langsung dari nilai koefisien lebih besar dibandingkan nilai koefisien langsungnya. Hal tersebut mampu berdampak pada profitabilitas yang dapat menjadi mediasi pada pengaruh antara IC terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dasar dari *stakeholder theory*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan dari stakeholder memiliki pengaruh baik yang ditunjukkan dengan manajemen dalam proses pemanfaatan potensi milik perusahaan. Adanya pengelolaan potensi tersebut dengan baik oleh perusahaan dan selanjutnya lebih optimal dalam memberikan (*value added*) nilai tambah dan meningkatnya kinerja dari perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu tujuan dari stakeholder dalam melakukan intervensi kepada pihak manajemen atas pengelolaan *Intellectual capital* suatu perusahaan. Tidak lain yakni untuk memperoleh keuntungan dari modal yang di tanam dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu stakeholder sangat

---

<sup>58</sup> Chen, M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2, pp. 159-176

<sup>59</sup> Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005- 2007. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.

berperan penting dan bertanggungjawab terhadap manajemen internal yang ada di perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan IC pada perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa IC terhadap profitabilitas dari perusahaan dapat diukur dengan rasio dari *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Nilai yang diperoleh dari sig dalam pengukuran sig pada *Return on asset* sebesar  $0.016 < 0.05$  dan sig *Return on equity* sebesar  $0.152 > 0.05$ . Sehingga hipotesis dari persamaan model 5 diterima dan model 6 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu<sup>60</sup> menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif Intellectual capital terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian<sup>61</sup> menjelaskan bahwa (VAIC™) memiliki pengaruh signifikan dengan *Return on assets* (ROA) perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan<sup>62</sup> menyatakan VACA berpengaruh negatif pada *Return on Equity* (ROE).

Hasil lainnya dijelaskan<sup>63</sup> dari penelitian *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian menandakan dengan nilai dari *Intellectual capital* semakin tinggi suatu perusahaan lebih berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.<sup>64</sup> Oleh sebab itu, Adanya

---

<sup>60</sup> Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005- 2007. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.

<sup>61</sup> Kuspinta, T. D., dan Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. Jurnal Adminitrasi Bisnis, Vol. 56 No. 1, pp 164-170

<sup>62</sup> Fajarini, Indah. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45)". Jurnal Dinamika Akuntansi. Universitas Negeri Semarang

<sup>63</sup> Marfuah, dan Maricha Ulfa. (2014). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam 8 (1), 1-14

<sup>64</sup> Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia pada Tahun 2005- 2007. SNA XV 2012. Banjarmasin Universitas Tarumanagara.

penerapan dan pengelolaan *Intellectual capital* secara efektif dengan menghasilkan nilai tambah bermanfaat pada profitabilitas sebuah perusahaan.<sup>65</sup> Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemangku kepentingan mempunyai peranan yang sangat penting atas pengelolaan sumber daya bagian dari *Intellectual capital* lebih efektif bagi perusahaan yang mana dalam menjalankan aktivitas perusahaan dimasa depan lebih meningkatkan profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut.

##### 5. Hubungan *Intellectual Capital* dengan konsep syariah dalam pengelolaan perusahaan

Dalam pandangan Islam, Suatu kegiatan perekonomian yang merujuk pada bisnis dan investasi dikategorikan sebagai sistem ekonomi. Adapun perintah terkait kegiatan ekonomi tersampaikan dalam Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan 2 pegangan yang di ajarkan dalam Islam, masyarakat dapat dijelaskan dengan konsep sistem ekonomi yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu kegiatan perekonomian.<sup>66</sup> Terlepas dari hal tersebut, dalam pengelolaan keuangan perusahaan sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Sistem pengelolaan Islam adalah bagian dari sistem ekonomi yang digunakan sebagai panutan dengan bagian yang dijadikan sebagai tujuan dalam konsep sistem ekonomi Islam.<sup>67</sup>

Tata konsep pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan sistem ekonomi Islam pada pasar modal saham syariah di Indonesia merupakan emiten yang ditunjuk oleh jasa keuangan syariah atau OJK. Analisis

---

<sup>65</sup> Marfuah, dan Maricha Ulfa. (2014).”Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis islam 8 (1), 1-14

<sup>66</sup> Rizki, Dian Mensari dan Ahmad Dzikra. 2017. Islam dan Lembaga Keuangan Syariah. AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret. P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X

<sup>67</sup> Rizki, Dian Mensari dan Ahmad Dzikra. 2017. Islam dan Lembaga Keuangan Syariah. AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret. P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X

yang dilakukan oleh OJK terhadap perusahaan, apabila total utang berbasis riba tidak melebihi ambang batas sebesar 45% dari aset keseluruhan dan pendapatan tidak halal memiliki proporsi maksimal 10% dari pendapatan emiten, hal tersebut dapat menjadikan perusahaan dikelompokkan ke dalam Saham perusahaan syariah.<sup>68</sup> Konsep pengelolaan perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kriteria yang terdapat pada sistem ekonomi Islam.

*Intellectual capital* yang dijadikan konsep banyak perusahaan di Indonesia sebagai tata cara kelola kinerja keuangan perusahaan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan sistem ekonomi Islam. Keterlibatan agama didalam konsep pengelolaan keuangan bukanlah hal baru. Secara umum, konsep syariah dalam agama memiliki peranan dalam membentuk dan menegaskan layaknya kejujuran, keterbukaan, kesungguhan dan keadilan. *Intellectual capital* dalam hal ini mencakup semua aspek tersebut. Konsep syariah memberikan pedoman yang mengatur keseluruhan hidup dalam prosesnya, termasuk didalamnya menerapkan hukum-hukum sipil.<sup>69</sup> Adapun prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola pengelolaan perusahaan di antaranya:<sup>70</sup>

- a. Perpanjangan epistema dalam proses integratif terhadap tata kelolaperusahaan. Termasuk didalamnya pengetahuan kompleksitas, kekayaan dan keragaam.
- b. Prinsip keadilan sebagai bentuk kejujuran dan keseimbangan
- c. Prinsip dari keterlibatan sumber daya produktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

---

<sup>68</sup> Sri Iswati, Ahmad Faisal Haq, Muslich Anshori, Moch. Edman Syarief, 2019. *The Influence of Corporate Governance Mechanism to Fulfill Syaria Criteria and The Cash Placement Trends in Financial Institution*, Opción Universidad del Zulia, Volume, Issue: Año 35, Especial No.19. (page 2224 – 2243)

<sup>69</sup> Lewis, M.K. 2001. *Islam and Accounting*. *Accounting Forum* 25(2): 103-127.

<sup>70</sup> Choudury, M.A., Hoque, M.Z. 2006. *Corporate governance in Islamic perspective*. *Corporate Governance* 6(2): 116-128.



- d. Prinsip interaksi dalam membentuk intra dan komplementaritas sebagai fitur kestuan pengetahuan agama.

Tata kelola perusahaan konvensional dan syariah memiliki banyak perbedaan dalam proses keberjalannya. Sudut pandang yang disampaikan banyak ahli atau peneliti sebelumnya. Peletakan ideologi tauhid dalam perspektif syariah Islam terhadap rasionalisme dalam perspektif konvensional. Disisi lain, adanya syariah Islam dari sebuah usaha dalam pandangannya terhadap perspektif konvensional umumnya adalah memaksimalkan laba, sementara dalam syariah lebih mengedepankan kesejahteraan umat kalayak umum.<sup>71</sup> Selain untum memperoleh profit dan benefit. Sebuah kegiatan usaha dalam Islam juga memiliki orientasi terhadap pertumbuhan, keberlangsungan dan yang terpenting adalah keberkahan.<sup>72</sup> Hal tersebut berarti, bahwa dalam sebuah tata konsep pengelolaan perusahaan seperti *Intellectual capital* harus selalu berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat, dengan tetap berada pada konsep syariah. Pengelolaan perusahaan bukan hanya menghalalkan segala cara, proses dan hasil yang dicapainya harus terus dipertahankan untk keberlangsungannya, sehingga perusahaan tetap exist dalam jangka waktu yang panjang dan memunculkan keberkahan.<sup>73</sup> Peranan penerapan *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan, hal ini akan memberikan peningkatan kemampuan dalam menciptakan keunggulan yang inovatif dan mampu memberikan daya saing yang baik terhadap perusahaan. Artinya, pengelolaan perusahaan atau *Intellectual capital* dengan konsep syariah menjadikan keberkahan sebagai tujuan utama yang

---

<sup>71</sup> Choudury, M.A., Hoque, M.Z. 2006. Corporate governance in Islamic perspective. Corporate Governance 6(2): 116-128.

<sup>72</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, Menggagas Bisnis Islami, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 18.

<sup>73</sup> Huda, Choirul. MODEL PENGELOLAAN BISNIS SYARI'AH: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24 No. 1, Mei 2016, 165-190.

merupakan bentuk dari diterimanya segala kegiatan dan aktivitas umat.

